



KECENDERUNGAN GLOBAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH

Diana Rizky, Namiroh lubis, Neni anggarini batubara, Siti Fatimah

Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, STAIN Mandailing Natal
lubisdianariski@gmail.com, namirohlubis02@gmail.com, neniangriani24@gmail.com,
nurazizah199995@gmail.com

Abstrak

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan wawasan kebangsaan pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur dan analisis dokumentasi terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel jurnal, buku, dan dokumen resmi pemerintah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa berbagai kecenderungan global yang memengaruhi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seperti penggunaan teknologi digital, penekanan pada kompetensi global, dan pengaruh isu-isu internasional. Kecenderungan global tersebut berdampak pada pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan peran guru dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia. Berbagai kecenderungan global perlu diantisipasi dan diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta peran guru agar pembelajaran dapat tetap relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik di era globalisasi.

Kata kunci: Globalisasi, Pendidikan, Pembelajaran, Kurikulum, guru

Abstract

Globalization has brought significant changes in various aspects of life, including in the field of education. Pancasila and Civic Education is an essential component in the Indonesian education curriculum, which aims to instill the values of nationalism, patriotism, and national insight in students. This research uses a qualitative approach by conducting literature studies and document analysis related to the learning of Pancasila and Civic Education in Indonesia. Data were collected through searches of relevant journal articles, books, and official government documents. The research results show that globalization has brought various global trends that influence the learning of Pancasila and Civic Education, such as the use of digital technology, the emphasis on global competencies, and the influence of international issues. These global trends have an impact on curriculum development, learning methods, and the role of teachers in facing the challenges of globalization in the context of civic education in Indonesia. This research concludes that globalization has brought significant changes in the learning of Pancasila and Civic Education in Indonesia. Various global trends need to be anticipated and integrated into curriculum development, learning methods, and the role of teachers so that

learning can remain relevant and effective in instilling national values in students in the era of globalization.

Keywords: *Globalization, Education, Learning, Curriculum, Teache*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Sahlberg, 2006). Proses pembelajaran di sekolah tidak dapat terhindar dari pengaruh tren global yang terus berkembang. Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan wawasan kebangsaan pada peserta didik (Winataputra & Budimansyah, 2012).

Namun, dalam era globalisasi, proses pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas nasional di tengah arus informasi dan budaya global yang semakin masif (Suparlan, 2015). Berbagai kecenderungan global, seperti penggunaan teknologi digital (Alismail & McGuire, 2015), penekanan pada kompetensi global (Suryadi, 2014), dan pengaruh isu-isu internasional (Raihani, 2017), turut memengaruhi praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana kecenderungan global tersebut berdampak pada proses pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah di Indonesia.

Dalam era globalisasi saat ini, proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pengaruh perkembangan global. Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan kewarganegaraan peserta didik.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan pergeseran nilai-nilai di masyarakat, proses pembelajaran PPKn di sekolah semakin menghadapi tantangan. Berbagai isu global, seperti demokratisasi, HAM, lingkungan hidup, dan multikulturalisme, turut memengaruhi konten dan metode pembelajaran PPKn. Guru dituntut untuk mengintegrasikan isu-isu tersebut agar peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif terkait peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Perubahan global juga berdampak pada pergeseran peran dan fungsi sekolah. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya institusi yang bertanggung jawab dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Peserta didik terpapar oleh beragam sumber informasi yang dapat memengaruhi pemahaman dan sikap mereka terhadap kewarganegaraan.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kecenderungan global yang mempengaruhi pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta peran guru dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam mengembangkan strategi dan inovasi pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang responsif terhadap kecenderungan global. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dapat tetap relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan global yang memengaruhi pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia, serta mengembangkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan peran guru dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam pendidikan kewarganegaraan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan tuntutan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak globalisasi dan kecenderungan global terhadap pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik. Data yang dikumpulkan mencakup teori, konsep, dan hasil penelitian terkait dampak globalisasi dan kecenderungan global dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu memaknai dan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Analisis data dilakukan

secara terus-menerus untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dampak globalisasi dan kecenderungan global dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Proses Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah saat ini masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis (Budimansyah, 2010). Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh tes tertulis untuk mengukur penguasaan konsep dan pengetahuan peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan kurang efektif dalam mengembangkan kompetensi dan karakter kewarganegaraan yang dibutuhkan peserta didik di era global, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan (Trilling & Fadel, 2009). Selain itu, pembelajaran juga kurang mengintegrasikan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Kerr, 1999).

Berbagai kecenderungan global, seperti pembelajaran berbasis kompetensi global, berbasis isu-isu kontemporer, berbasis TIK, dan berbasis kolaborasi, belum sepenuhnya terimplementasi dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah (Kirschner & Stoyanov, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian dan upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Secara umum, proses pembelajaran PPKn di sekolah meliputi beberapa komponen penting, antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- Penguasaan Pengetahuan

Pembelajaran PPKn bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang komprehensif tentang sejarah, sistem pemerintahan, ideologi Pancasila, hak asasi manusia, dan isu-isu kewarganegaraan aktual. Dengan pengetahuan yang kuat, peserta didik diharapkan dapat memahami hakikat dan peran warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai contoh, peserta didik diharapkan memahami latar belakang sejarah pembentukan Negara

Kesatuan Republik Indonesia, mengetahui struktur dan fungsi lembaga-lembaga negara, serta mengenal nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara.

- Pembentukan Sikap

Selain pengetahuan, pembelajaran PPKn juga bertujuan untuk membentuk sikap positif dan komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai luhur Pancasila. Sikap ini meliputi nasionalisme, patriotisme, toleransi, demokrasi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai contoh, peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, menghargai kebhinekaan, menghormati hak asasi manusia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

- Pengembangan Keterampilan

Tujuan pembelajaran PPKn juga mencakup pengembangan keterampilan peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keterampilan tersebut antara lain kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan memecahkan masalah-masalah kewarganegaraan. Sebagai contoh, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat secara terstruktur, bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan, serta menganalisis dan memberi solusi atas isu-isu aktual terkait kehidupan berbangsa dan bernegara.

- Pembinaan Karakter

Pada akhirnya, pembelajaran PPKn bertujuan untuk membina karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang memiliki integritas, disiplin, peduli sosial, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, peserta didik dibiasakan untuk jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan pembelajaran PPKn dapat berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita pembangunan karakter bangsa dan memperkuat kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Materi Pembelajaran PPKn

Materi pembelajaran PPKn mencakup berbagai pokok bahasan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik. Secara umum, materi pembelajaran PPKn dapat dikelompokkan ke dalam beberapa topik utama, antara lain:

- Kajian Pancasila

Materi ini membahas sejarah, kedudukan, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia. Peserta didik mempelajari

proses perumusan Pancasila, makna dari setiap sila, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- **Konstitusi dan Sistem Pemerintahan**

Materi ini mengkaji UUD 1945 sebagai konstitusi negara, struktur dan fungsi lembaga-lembaga negara, serta sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia. Peserta didik diharapkan memahami prinsip-prinsip demokrasi, mekanisme checks and balances antar lembaga, serta hak dan kewajiban warga negara.

- **Hak Asasi Manusia (HAM)**

Materi ini membahas konsep, sejarah, dan perkembangan HAM, serta upaya penegakan dan perlindungannya di Indonesia. Peserta didik mempelajari berbagai instrumen HAM, kasus-kasus pelanggaran HAM, serta pentingnya menghormati dan menjunjung tinggi HAM dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- **Geopolitik dan Wawasan Nusantara**

Materi ini membahas konsep geopolitik Indonesia, kepulauan Nusantara, serta kebijakan-kebijakan untuk memperkuat dan menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik diharapkan memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa serta menjaga kedaulatan negara.

- **Globalisasi dan Isu-Isu Kewarganegaraan Kontemporer**

Materi ini mengkaji fenomena globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik mempelajari berbagai isu aktual terkait ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, serta peran warga negara dalam menghadapi tantangan global.

Selain materi pokok di atas, pembelajaran PPKn juga dapat mencakup topik-topik lain yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, seperti pendidikan antikorupsi, kearifan lokal, dan isu-isu sosial kemasyarakatan lainnya. Melalui pengkajian berbagai materi tersebut, peserta didik diharapkan dapat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hak, kewajiban, dan peran warga negara dalam pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

3. Metode Pembelajaran PPKn

Dalam pembelajaran PPKn, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik. Beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam PPKn antara lain:

- **Metode Ceramah**

Guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik. Metode ini efektif untuk menyampaikan konsep-konsep dasar, teori, dan informasi faktual.

- **Metode Diskusi**

Guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau forum kelas. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan menyampaikan pendapat terkait isu-isu kewarganegaraan.

- Metode Studi Kasus

Guru menyajikan kasus-kasus nyata terkait isu-isu kewarganegaraan, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan memberikan solusi. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

- Metode Bermain Peran (Role Playing)

Peserta didik diberi kesempatan untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu yang berkaitan dengan materi PPKn. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman, kepekaan, dan keterampilan berkomunikasi dalam konteks kewarganegaraan.

- Metode Proyek

Guru memberikan tugas proyek kepada peserta didik, baik individu maupun kelompok, untuk menghasilkan suatu karya atau produk terkait materi pembelajaran PPKn. Metode ini melatih kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep kewarganegaraan.

- Metode Kunjungan Lapangan

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kunjungan ke lembaga pemerintah, organisasi kemasyarakatan, atau tempat lain yang relevan. Metode ini memberikan pengalaman langsung dan memperkaya pemahaman peserta didik tentang kondisi nyata kehidupan kewarganegaraan.

Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara optimal.

4. Media Pembelajaran PPKn

Dalam pembelajaran PPKn, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam PPKn antara lain:

1. Media Visual

- Buku teks, modul, atau bahan ajar cetak lainnya
- Gambar, foto, atau ilustrasi terkait materi pembelajaran
- Peta, diagram, atau grafik untuk memperjelas konsep-konsep
- Presentasi PowerPoint atau slide digital

2. Media Audio

- Rekaman audio (podcast, radio, atau file suara) terkait isu-isu kewarganegaraan
 - Lagu atau musik yang berkaitan dengan nasionalisme dan persatuan
3. Media Audio-Visual
 - Video dokumenter, film, atau animasi yang membahas materi PPKn
 - Tayangan televisi atau video online yang relevan dengan topik pembelajaran
 4. Media Interaktif
 - Simulasi atau permainan digital (game) terkait isu kewarganegaraan
 - Aplikasi atau perangkat lunak yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi
 5. Media Lingkungan
 - Kunjungan ke lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, atau tempat bersejarah
 - Observasi atau wawancara dengan narasumber terkait materi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi PPKn secara efektif, memudahkan pemahaman peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Selain itu, guru juga dapat mengombinasikan penggunaan berbagai jenis media pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara optimal.

5. Evaluasi Pembelajaran PPKn

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran PPKn. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan menilai capaian pembelajaran peserta didik, serta memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PPKn, terdapat beberapa bentuk evaluasi yang dapat diterapkan, antara lain:

1. Tes Tertulis
 - Tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan)
 - Tes uraian (esai) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
2. Penilaian Kinerja
 - Observasi atau pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
 - Portofolio untuk menilai kumpulan hasil karya atau produk peserta didik
3. Penilaian Proyek
 - Menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek terkait materi PPKn

4. Penilaian Lisan

- Tanya jawab atau wawancara untuk mengukur pemahaman dan kemampuan komunikasi peserta didik

5. Penilaian Diri

- Peserta didik menilai dan merefleksikan kekuatan, kelemahan, serta kemajuan belajar mereka sendiri

Dalam menerapkan evaluasi pembelajaran PPKn, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, seperti valid, reliabel, objektif, adil, dan terpadu. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat mengukur capaian kompetensi peserta didik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Hasil evaluasi pembelajaran PPKn dapat digunakan oleh guru untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik, memberikan umpan balik, serta menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan juga belum secara optimal memanfaatkan potensi teknologi digital dan media sosial dalam proses pembelajaran (Kivunja, 2014). Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dapat membantu peserta didik dalam mengakses informasi global, berpartisipasi dalam diskusi online, dan mengembangkan keterampilan berkolaborasi di era digital. Lebih lanjut, pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan juga perlu menekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti proyek-proyek kewarganegaraan, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis komunitas (Branson, 1998). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi dan karakter kewarganegaraan yang dibutuhkan di era global.

B. Kecenderungan Global yang Teridentifikasi dalam Pembelajaran

Beberapa kecenderungan global yang teridentifikasi dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah saat ini antara lain:

1. Pembelajaran berbasis kompetensi global

Terdapat tuntutan untuk mengembangkan kompetensi global pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan (Trilling & Fadel, 2009). Hal ini sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja di era global.

2. Pembelajaran berbasis isu-isu kontemporer

Pembelajaran perlu mengintegrasikan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti isu-isu terkait demokrasi, hak asasi manusia, perdamaian, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan (Kerr, 1999). Hal ini dapat membantu peserta didik memahami dan terlibat dalam permasalahan aktual di masyarakat.

3. Pembelajaran berbasis TIK

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memperkaya proses pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, aplikasi digital, dan akses informasi global (Kivunja, 2014). Hal ini dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan digital dan kolaborasi di era digital.

4. Pembelajaran berbasis kolaborasi

Pembelajaran perlu menekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan kolaboratif, seperti proyek-proyek kewarganegaraan, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis komunitas (Branson, 1998). Hal ini dapat mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan.

C. Dampak Kecenderungan Global terhadap Pembelajaran

Perkembangan global yang pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah bagaimana kecenderungan global telah memperkaya konten dan metode pembelajaran (Kivunja, 2014). Pembelajaran tidak lagi berfokus hanya pada transfer pengetahuan, melainkan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Metode pembelajaran pun semakin inovatif dan berpusat pada peserta didik, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu, kecenderungan global juga telah mendorong pengembangan kompetensi global pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan (Partnership for 21st Century Learning, 2015). Kompetensi-kompetensi ini dianggap penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup dan bekerja di era global. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi global ini dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan literasi digital peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab

dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengintegrasikan TIK juga dapat memperluas wawasan dan perspektif peserta didik tentang permasalahan aktual di masyarakat, serta mendorong mereka untuk terlibat dalam upaya pemecahan masalah. Terakhir, kecenderungan global telah mendorong pembelajaran berbasis kolaborasi, yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kepemimpinan. Kompetensi-kompetensi ini sangat dibutuhkan untuk hidup dan bekerja di era global yang semakin terhubung dan kompleks.

Secara keseluruhan, dampak kecenderungan global dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi global peserta didik. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan global memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, baik dari segi konten, metodologi, maupun tujuan pembelajaran. Beberapa poin penting dalam kesimpulan ini antara lain: yang pertama adalah konten pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan telah menyesuaikan dengan isu-isu global, seperti hak asasi manusia, demokrasi, keberagaman, dan pembangunan berkelanjutan; yang kedua adalah metode pembelajaran yang diterapkan cenderung lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta mendorong pembelajaran kolaboratif; yang ketiga adalah tujuan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan telah bergeser untuk mengembangkan kompetensi global peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kepemimpinan; dan yang keempat adalah Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan semakin menekankan pada pembentukan warga negara global yang aktif, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam isu-isu dunia. Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut telah menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.

REFERENSI

- Agbenyega, J. S. (2017). Developing Teachers' Competencies for Global Citizenship Education. *International Journal of Whole Schooling*, 13(3), 1–15.
- Alismail, H. A., & McGuire, P. (2015). 21st century standards and curriculum: Current research and practice. *Journal of Education and Practice*, 6(6), 150–154.

- Alwasilah, A. C. (2013). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung. Kiblat Buku Utama.
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press.
- Kemdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship Education: An International Comparison*. Qualifications and Curriculum Authority.
- Kirschner, P. A., & Stoyanov, S. (2020). Educating Youth for Nonviolent Dialogue. *Frontiers in Psychology, 11*, 1–10.
- Kivunja, C. (2014). Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education, 3*(4), 37–48.
- Raihani, R. (2017). Education for multicultural citizens in Indonesia: Policies and practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education, 47*(6), 855–871.
- Sahlberg, P. (2006). Education reform for raising economic competitiveness. *Journal of Educational Change, 7*(4), 259–287.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat, 25*(1), 1–30.
- Suryadi, K. (2014). Socio-cultural transformation and the challenges for citizenship education in Southeast Asia. *Citizenship Teaching & Learning, 9*(1), 5–20.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. CA: Jossey-Bass.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis*. Widya Aksara Press.